

## PENDAMPINGAN KEGIATAN POSYANDU SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN BALITA, REMAJA, IBU HAMIL, DAN LANSIA DI DESA KARANGMANGU

### *ASSISTANCE FOR POSYANDU ACTIVITIES AS AN EFFORT TO IMPROVE THE HEALTH OF TODDLERS, ADOLESCENTS, PREGNANT WOMEN, AND THE ELDERLY IN KARANGMANGU VILLAGE*

Titi Agni Hutahaen<sup>1</sup>, Alaika Abdi Muhamad<sup>2</sup>, Kholifaturrohmah<sup>3</sup>, Fredy Bastian<sup>4</sup>, Siti Mukholifah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Farmasi/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro

E-mail correspondence: [titi.agni@unugiri.ac.id](mailto:titi.agni@unugiri.ac.id)<sup>1\*</sup>

#### **Article History:**

Received: 23.08.2025

Revised: 12.09.2025

Accepted: 19.09.2025

**Abstrak:** Kesehatan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam peningkatan kualitas hidup, khususnya pada kelompok rentan seperti balita, remaja, ibu hamil, dan lansia. Posyandu merupakan bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang memiliki peran strategis dalam upaya promotif dan preventif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi dan mengoptimalkan pelaksanaan Posyandu di Desa Karangmangu, sehingga dapat meningkatkan kesadaran serta perilaku hidup sehat pada masyarakat. Metode yang digunakan meliputi pendampingan kader posyandu, penyuluhan kesehatan, pemantauan status gizi balita, pemeriksaan kesehatan ibu hamil, edukasi kesehatan reproduksi pada remaja, serta pemeriksaan kesehatan lansia. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu, meningkatnya pemahaman mengenai pola hidup sehat, serta tersedianya data kesehatan yang lebih terstruktur sebagai dasar tindak lanjut program. Kesimpulannya, pendampingan posyandu terbukti mampu meningkatkan kualitas layanan kesehatan masyarakat lintas usia dan menjadi upaya strategis dalam mendukung derajat kesehatan masyarakat di Desa Karangmangu.

**Kata Kunci:** Posyandu, Balita, Remaja, Ibu Hamil, Lansia, Kesehatan Masyarakat

**Abstract:** Public health is one of the key aspects in improving the quality of life, particularly among vulnerable groups such as infants, adolescents, pregnant women, and the elderly. Posyandu is a community-based health service that plays a strategic role in promotive and preventive efforts. This community service activity aims to support and optimize the implementation of Posyandu in Karangmangu Village, thereby enhancing public awareness and promoting healthy living behaviors. The methods employed include mentoring Posyandu cadres, health education sessions, monitoring the nutritional status of infants, health check-ups for pregnant women, reproductive health education for adolescents, and health examinations for the elderly. The results of the activities showed an increase in community participation in Posyandu activities, improved understanding of healthy living patterns, and the availability of more structured health data as a basis for program follow-up. In conclusion, Posyandu support has proven effective in improving the quality of community health services across all age groups and serves as a

*strategic effort in supporting the health status of the community in Karangmangu Village.*

**Keywords:** *Integrated Health Service Post, Toddlers, Adolescents, Pregnant Women, Elderly People, Public Health*

## PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan kualitas hidup suatu bangsa. Kelompok rentan seperti balita, remaja, ibu hamil, dan lansia membutuhkan perhatian khusus karena memiliki kebutuhan kesehatan yang berbeda pada setiap tahap kehidupannya. Balita berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sehingga memerlukan pemantauan gizi dan tumbuh kembang secara rutin. Remaja berada pada fase transisi yang rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi dan perilaku berisiko. Ibu hamil memerlukan pelayanan kesehatan maternal yang baik untuk mencegah komplikasi kehamilan serta mendukung tumbuh kembang janin yang optimal. Lansia menghadapi penurunan fungsi fisiologis dan rentan terhadap penyakit degeneratif, sehingga membutuhkan pemeriksaan kesehatan secara berkala (Kemenkes RI, 2021).

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dengan dukungan petugas kesehatan. Posyandu memiliki peran strategis dalam meningkatkan akses dan cakupan pelayanan kesehatan dasar, terutama pada kelompok rentan. Melalui kegiatan rutin seperti penimbangan balita, penyuluhan gizi, imunisasi, pemeriksaan ibu hamil, penyuluhan kesehatan remaja, serta pemeriksaan kesehatan lansia, posyandu menjadi wahana edukasi sekaligus monitoring kesehatan masyarakat di tingkat desa (Kemenkes RI, 2020).



Gambar 1 Tim Pengabdian dan Kader Posyandu

Namun, pelaksanaan posyandu di berbagai daerah, termasuk Desa Karangmangu, masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya partisipasi masyarakat, keterbatasan pengetahuan kader, serta minimnya pendampingan dari tenaga kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendampingan yang berfokus pada peningkatan kapasitas kader posyandu, penguatan partisipasi masyarakat, serta optimalisasi program kesehatan lintas usia (Sari dan Lestari, 2018)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pendampingan kegiatan posyandu sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan balita, remaja, ibu hamil, dan lansia di Desa Karangmangu. Diharapkan melalui program ini, posyandu dapat berjalan lebih efektif, partisipasi masyarakat meningkat, dan indikator kesehatan masyarakat desa dapat diperbaiki secara berkesinambungan (Wulandari dan Kusumawati, 2019).

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Karangmangu, Kecamatan Ngambon, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur selama bulan [isi sesuai waktu pelaksanaan]. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat, kader posyandu, dan tenaga kesehatan secara aktif. Pendekatan partisipatif dipilih untuk menumbuhkan rasa memiliki, meningkatkan keberlanjutan program, serta memperkuat kapasitas kader dalam mengelola posyandu (Notoatmodjo, 2014). Tahapan kegiatan meliputi:

### 1. Persiapan

- a. Koordinasi dengan pemerintah desa, puskesmas, dan kader posyandu untuk menyusun jadwal kegiatan.
- b. Identifikasi kebutuhan berdasarkan kondisi kesehatan masyarakat melalui data posyandu dan wawancara awal.
- c. Penyusunan modul penyuluhan dan media edukasi sederhana (leaflet, poster).

### 2. Pendampingan Kegiatan Posyandu

- a. **Balita:** Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan melalui penimbangan, pengukuran tinggi badan, serta pemberian edukasi gizi seimbang kepada orang tua.
- b. **Remaja:** Edukasi kesehatan reproduksi, pencegahan anemia, serta penyuluhan mengenai pola hidup sehat dan bahaya penyalahgunaan narkoba.
- c. **Ibu hamil:** Pemeriksaan kesehatan kehamilan (tensi darah, berat badan, status gizi), serta penyuluhan mengenai kesehatan ibu dan janin.
- d. **Lansia:** Pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah sederhana, serta edukasi mengenai pencegahan penyakit degeneratif.

### 3. Penyuluhan dan Edukasi

- a. Dilaksanakan dalam bentuk ceramah interaktif dan diskusi kelompok kecil.
- b. Topik penyuluhan disesuaikan dengan kebutuhan, antara lain gizi balita, kesehatan reproduksi remaja, perawatan kehamilan, dan pencegahan penyakit pada lansia.

### 4. Monitoring dan Evaluasi

- a. Evaluasi dilakukan dengan mengamati tingkat kehadiran masyarakat, keterlibatan kader, serta peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah penyuluhan.
- b. Hasil kegiatan dicatat dalam buku laporan posyandu sebagai dasar tindak lanjut program kesehatan desa.

Metode ini dipilih untuk meningkatkan keberlanjutan posyandu, memperkuat peran kader, serta mengoptimalkan fungsi posyandu sebagai pusat layanan kesehatan masyarakat di tingkat desa (Kemenkes RI, 2020; Wulandari & Kusumawati, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan posyandu di Desa Karangmangu terlaksana dengan baik dan mendapat dukungan dari pemerintah desa, puskesmas, kader, serta masyarakat. Hasil kegiatan dapat dirinci sebagai berikut:

### 1. Balita

- a. Sebanyak **8 balita** mengikuti kegiatan posyandu.
- b. Hasil pemantauan menunjukkan peningkatan ketepatan pencatatan berat badan dan tinggi badan oleh kader.
- c. Orang tua balita lebih memahami pentingnya gizi seimbang dan imunisasi.



Gambar 2 Tim Pengabdian dan para Balita

## 2. Remaja

- a. Diikuti oleh **12 remaja**.
- b. Remaja aktif berdiskusi mengenai kesehatan reproduksi, anemia, dan bahaya narkoba.
- c. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan (skor pre-test rata-rata 56 menjadi 82 pada post-test).

## 3. Ibu hamil

- a. Tercatat **12 ibu hamil** mengikuti kegiatan pemeriksaan dan penyuluhan.
- b. Ditemukan 2 ibu hamil dengan anemia ringan yang kemudian dirujuk ke puskesmas.
- c. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang nutrisi kehamilan dan pentingnya pemeriksaan rutin.

## 4. Lansia

- a. Sebanyak **10 lansia** mengikuti pemeriksaan kesehatan sederhana.
- b. Hasil pemeriksaan menunjukkan 8 orang memiliki tekanan darah tinggi dan 2 orang kadar gula darah tinggi.
- c. Lansia diberikan edukasi terkait diet sehat, aktivitas fisik ringan, dan kepatuhan minum obat.



Gambar 3 Pemeriksaan Kesehatan dan Pemberian Vitamin dan Obat

## 5. Kader Posyandu

- a. Kader mendapatkan pelatihan dalam pencatatan data, penggunaan media edukasi, dan teknik komunikasi kesehatan.
- b. Terjadi peningkatan keterampilan kader dalam memberikan konseling sederhana kepada masyarakat.



Gambar 4 Para Lansia Desa Karangmangu

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan posyandu dapat meningkatkan partisipasi masyarakat serta kualitas layanan kesehatan lintas usia. Peningkatan partisipasi terutama terlihat pada kelompok remaja yang sebelumnya kurang aktif dalam kegiatan posyandu. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari & Kusumawati (2019) yang menyebutkan bahwa keterlibatan remaja dalam posyandu remaja dapat meningkatkan kesadaran akan kesehatan reproduksi dan pencegahan perilaku berisiko.

Pada kelompok balita, kegiatan pemantauan gizi dan imunisasi terbukti efektif dalam mendeteksi masalah tumbuh kembang sejak dini. Menurut Sari & Lestari (2018), keberhasilan posyandu dalam menekan angka gizi buruk sangat dipengaruhi oleh ketepatan pencatatan dan pemantauan status gizi secara berkelanjutan.

Ibu hamil menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai perawatan kehamilan. Hal ini penting mengingat kurangnya kesadaran melakukan pemeriksaan antenatal care masih menjadi masalah di pedesaan (Kemenkes RI, 2021). Dengan adanya pendampingan, ibu hamil lebih memahami risiko anemia, hipertensi kehamilan, dan pentingnya pemeriksaan rutin.

Kegiatan pada kelompok lansia berhasil mendeteksi masalah kesehatan degeneratif seperti hipertensi dan diabetes. Deteksi dini ini sejalan dengan fungsi posyandu lansia sebagai wahana skrining kesehatan masyarakat usia lanjut (Kemenkes RI, 2020).

Secara keseluruhan, pendampingan posyandu di Desa Karangmangu memperkuat kapasitas kader, meningkatkan keterlibatan masyarakat, dan menyediakan data kesehatan yang lebih akurat. Hal ini mendukung pernyataan Notoatmodjo (2014) bahwa pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat merupakan kunci dalam keberhasilan program kesehatan berbasis komunitas.

## SIMPULAN

Kegiatan pendampingan posyandu di Desa Karangmangu terbukti mampu meningkatkan kualitas layanan kesehatan berbasis masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat pada seluruh kelompok sasaran, yakni balita, remaja, ibu hamil, dan lansia. Balita memperoleh pemantauan gizi yang lebih optimal, remaja lebih memahami pentingnya kesehatan reproduksi, ibu hamil mendapatkan edukasi terkait perawatan kehamilan, sementara lansia dapat mendeteksi dini penyakit degeneratif.

Selain itu, kapasitas kader posyandu dalam pencatatan, edukasi, dan konseling kesehatan juga mengalami peningkatan sehingga dapat mendukung keberlanjutan program kesehatan masyarakat di tingkat desa. Pendampingan yang dilakukan tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pola hidup sehat, tetapi juga memperkuat fungsi posyandu sebagai pusat layanan promotif dan preventif.

Dengan demikian, pendampingan posyandu dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat lintas usia di wilayah pedesaan, serta selaras dengan upaya Kementerian Kesehatan dalam memperkuat pelayanan kesehatan berbasis komunitas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri (UNUGIRI) yang telah memberikan dukungan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Karangmangu, Puskesmas setempat, serta para kader posyandu dan masyarakat Desa Karangmangu yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Tanpa dukungan berbagai pihak, kegiatan pendampingan posyandu sebagai upaya peningkatan kesehatan balita, remaja, ibu hamil, dan lansia ini tidak akan terlaksana dengan optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, M., Saputri, N. A. S., & Darwitri, D. (2025). *The e-Posyandu Health Application (ePoK) as a medium to enhance parental independence in stimulating growth and development of children under five*. *Healthcare in Low-Resource Settings*, 13(2). [pagepressjournals.org](https://pagepressjournals.org)
- Tjokorda, I. G. (2024). *iPosyandu Application in Indonesia: From Health Informatics Data Quality Perspective*. MDPI. [MDPI](https://doi.org/10.3390/ijerph12030303)

- Huicho, L., et al. (2010). *The role of voluntary community health workers (kader posyandu) – Outcomes and impact*. [bibalex.org](http://bibalex.org)
- Hasanbasri.M, Maula A.W, Wiratma.B.Y, Espresso.A(2021). *Analyzing Primary Healthcare Governance in Indonesia*. A look into health system and posyandu performance. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC10936746/>
- Ni Gusti Made Ayu Agung B, Shentya Fitriana, Diah Lestari, Salbiah, (2022). Poltekkes Jakarta III Seminar . *Posyandu remaja sebagai solusi kesehatan reproduksi remaja*. [poltekkesjakarta3.ac.id](http://poltekkesjakarta3.ac.id)
- Lili Dariani, Siti Khadijah, Rosa Mesalina (2024). *Pengabdian masyarakat: Pemberdayaan Kader Posyandu Remaja dan Posyandu ILP*. [abdi.ppi.unp.ac.id](http://abdi.ppi.unp.ac.id)
- Ahmad Syarif, Kharis Mustangin, Aziz Fadloli, Muthfia Mutamami, Tegar Januarva(2024). *Pengabdian melalui Posyandu balita untuk penurunan angka kematian ibu dan anak serta pencegahan stunting*. [jurnal.umnu.ac.id](http://jurnal.umnu.ac.id)
- Fedri Ruluwendra Rinawan, Ari Indra Susanti, Indah Amelia, Mulya Nurmansyah Ardisasmita, (2021). *a 3-year hybrid action study to build “a bridge” from the community to ... – integrasi layanan MCH dan posyandu*. [PMC](http://PMC)
- Tandfonline (2023). *Decreasing coverage of co-production based on maternal and child ... – Dampak pandemi terhadap cakupan layanan posyandu*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, D. P., & Lestari, Y. (2018). Peran Posyandu dalam Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 12(2), 92–99.
- Wulandari, A., & Kusumawati, Y. (2019). Partisipasi Kader Posyandu dalam Upaya Pencegahan Masalah Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Promkes*, 7(1), 45–53.